

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan bahan ajar perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan menetapkan materi berdasarkan konteks situasi yang ada di sekolah. Guru sebagai pendidik bertugas mengelola dan mengembangkan sumber belajar sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2013 pasal 39, yaitu tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Merujuk pendapat Abidin (2014:17) menjelaskan bahwa Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 diorientasikan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif dan inovatif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Orientasi ini dilandasi oleh adanya kesadaran terjadinya pergeseran ciri banding dengan abad sebelumnya. Ciri abad ke 21 tersebut merupakan abad informasi, komputerisasi, otomasi dan komunikasi. Hal inilah yang diantisipasi pada kurikulum 2013.

Perkembangan teknologi di era globalisasi ini seolah tidak dapat dibendung lagi dalam sisi kehidupan manusia di abad ke-21 ini. Cepatnya pergerakan teknologi ini dapat di amati secara jelas pada bidang bisnis, ekonomi dan pemerintahan dengan munculnya konsep dan aplikasi berupa *e-goverment*, *e-commerce*, *e-community* dan lain sebagainya. Fenomena tersebut telah menjadi

tren dan menggeser metode konvensional. Begitu pula dalam dunia pendidikan, seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat tersebut, saat ini bermunculan istilah *E-learning*, *Online learning*, *Web based training*, *Online courses*, *Web based education* dan juga terdapat banyak lembaga pendidikan yang memanfaatkan sistem *Elearning* seperti website rumah belajar yang di buat oleh Kemendikbud (<https://belajar.kemdikbud.go.id/Dashboard/>) demi meningkatkan dan fleksibilitas pembelajaran.

Peningkatan kemampuan dan kesadaran guru untuk mengenal dan menguasai teknologi termasuk penggunaan komputer tentunya hal yang positif dan mengisaratkan “Peningkatan mutu” dengan membuat pembelajaran berbantuan teknologi sehingga lebih menarik, komunikatif, adaptif dan yang paling prinsip dapat menghubungkan anak didik pada pemahaman yang nyata dan bermakna.

Kurikulum 2013 juga memunculkan istilah *CLIL* (Content and Language Integrated Learning). *CLIL* disampaikan sebagai tanggapan atas era globalisasi dan untuk memaparkan betapa pentingnya bahasa dalam proses ini, Jadi, dapat dikatakan bahwa *CLIL* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan antara mata pelajaran dan bahasa pengantarnya atau sebagai pendekatan yang memadukan pendekatan bahasa dan isi. Marsh (Coyle, 2008) mengatakan bahwa karakteristik dari *CLIL* adalah memadukan materi pelajaran nonbahasa dengan bahasa pengantar dalam proses pembelajaran dalam porsi yang sama, tidak hanya fokus pada salah satu aspek saja.

Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI terdapat beberapa kompetensi dasar tentang keterampilan memproduksi teks baik secara tulis maupun lisan. Salah satu kompetensi teks yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah kompetensi memproduksi teks prosedur . Melalui teks prosedur , seseorang bisa menjelaskan atau menerangkan suatu urutan kejadian sehingga menambah pengetahuan pembaca.

Kompetensi memproduksi teks prosedur dianggap sebagai salah satu teks yang penting yang harus dikuasai oleh peserta didik karena seiring perkembangan teknologi ada banyak produk yang diciptakan yang disertai dengan prosedur penggunaan untuk memudahkan penggunaannya. Selama ini, teks prosedur yang ditemukan dalam buku yang digunakan di sekolah SMK tritech disajikan hanya berupa teks yang berisi petunjuk-petunjuk sederhana, tanpa dikaitkan dengan konteks pendidikan dan tentang tata cara pelaksanaan sesuatu Berkaitan dengan hal tersebut, keadaan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami teks prosedur. Selain itu, teks yang disajikan biasanya bersifat sederhana. Hendaknya perlu kita bangkitkan juga kesadaran pada peserta didik bahwa teks prosedur ini sangat dekat dengan keseharian mereka. Sebagai guru dapat memperkenalkan jenis-jenis teks prosedur ini dengan membawa benda-benda otentik, atau mengajak peserta didik mengalami secara nyata. Oleh karena itu, penyediaan teks prosedur dalam bahan ajar diperlukan untuk memberikan informasi penting kepada pembaca.

Sejalan dengan pendapat di atas dan hasil observasi peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa indonesia di SMK Tritech Informatika,

menjelaskan bahwa pembelajaran memahami dan menulis teks prosedur belum cukup maksimal. Kendala yang dihadapi oleh guru diantaranya yaitu siswa kurang mampu dalam menulis atau memproduksi teks prosedur, dikarenakan konten atau isi materinya kurang dekat dengan lingkungan atau bidang kemampuan siswa. Buku elektronik siswa yang dipakai di sekolah tersebut isi dari teks prosedur tersebut menjelaskan tentang “Hal apa yang perlu diperhatikan ketika anda ditilang”, “Bagaimana cara mengguna ATM” peneliti merasa konten dalam buku tersebut kurang sesuai dengan karakteristik siswa SMK Tritech yang berbantuan teknologi.hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini didukung oleh penelitian Ratna Dewi dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Air Putih Tahun Pembelajaran 2013/2014 menjelaskan bahwa siswa kurang mampu mengaktualisasikan idenya ke dalam teks prosedur dengan baik karena hanya terbatas pada pemahaman teori saja. Penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas X SMA Negeri 1 Air Putih sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata kemampuan siswa adalah 64,8 ,Sedangkan Kemampuan menulis teks prosedur sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata kemampuan siswa adalah 76.9.

Fenomena lainnya yang terjadi dilapangan ialah bahan ajar tersebut kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Topik yang dibahas di dalam buku yang diterbitkan oleh Kemendikbud berkenaan dengan langkah-langkah yang ditempuh ketika seseorang terkena sanksi pelanggaran lalu lintas dan cara mengambil uang

melalui anjungan tunai mandiri (ATM). Hal ini dianggap kurang sesuai untuk usia pelajar khususnya SMK yang seharusnya belum layak menggunakan kendaraan karena umumnya di Indonesia seseorang dapat menggunakan kendaraan jika usianya sudah 17 tahun ke atas. Contoh yang dipaparkan tentunya kurang mencukupi kebutuhan peserta didik sehingga mengalami kesulitan dalam mempelajari materi teks Prosedur, akibatnya nilai rata-rata ulangan harian pada materi teks Prosedur adalah 70 dengan ketuntasan 60%. Hal ini didukung oleh penelitian Rahmawati (2014:99) menyatakan bahwa materi yang disajikan di dalam buku sudah bagus namun terdapat beberapa kekurangan antara lain kurangnya pengenalan konsep, definisi, dan materi inti yang terkait dengan suatu materi tertentu.

Rendahnya nilai peserta didik tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar menulis teks Prosedur berbantuan ilmu teknologi. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Nurgiyantoro (2013:72) menjelaskan bahwa pemilihan bahan ajar harus berdasarkan tujuan. Artinya, bahan hanya dipertimbangkan diambil jika mempunyai relevansi dengan kompetensi yang dibelajarkan. Pemilihan bahan yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dimaksud hanya akan berakibat tidak tercapainya tujuan yang diinginkan.

Sehubungan dengan Pengembangan bahan ajar teks prosedur Berbantuan teknologi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Novia Winda dalam

penelitiannya berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi” Menunjukkan pembelajaran Bahasa Indonesia dianggap menunjang memecahkan masalah kehidupan atau mencapai tujuan dalam dunia nyata dengan menggunakan teks sebagai alat utama komunikasi. Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbantuan TIK mampu diterapkan dalam keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan pembelajaran apresiasi sastra.

Sri Miningsih dalam penelitiannya berjudul “Implementasi Tik Dalam Pembelajaran Mendengarkan Di Sekolah Dasar” menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran mendengarkan dapat meningkatkan keaktifan yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Teknologi pembelajaran saat ini sudah memiliki peran dan posisi penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Keberadaannya sebagai teknik dan alat dalam pelaksanaan pembelajaran sudah terbukti secara empiris dapat memfasilitasi kebutuhan pelajar maupun pembelajaran dalam meningkatkan proses dan hasil belajar selain itu pembelajaran berbantuan teknologi juga bersifat global dan dapat dilakukan dari mana saja (Laptop dan Hp Android) dan kapan saja jadi pembelajaran berbantuan teknologi ini sebenarnya tidak terlalu diperlukan sebuah ruang kelas formal, dapat diartikan internet itulah yang sebagai suatu ruang kelas dimana proses pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan hal itu juga pembelajaran berbantuan teknologi dan guru dapat saling melengkapi.

Apabila teknologi tidak dapat menjawab pertanyaan peserta didik dengan sendirinya guru akan menjawab. Ada kalanya teknologi (dapat memberi jawaban yang tak dapat dengan segera dijawab oleh guru. Perancang pembelajaran maupun pembelajaran akan mendapatkan hasil yang positif, jika menggunakan bidang keilmuan ini sebagai salah satu komponen dalam pelaksanaan sistem pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian Roni Sulistiyono (Volume 37, Nomor 2 Edisi oktober 2017) dalam jurnal penelitiannya memaparkan bahwa salah satu permasalahan yang tidak dilakukan oleh guru dalam pembelajaran adalah keterampilan menggunakan teknologi. Teknologi yang digunakan hanyalah materi yang ada dalam *powerpoint*. Padahal apabila guru memiliki kreativitas dalam menggunakan teknologi, maka guru bisa membuatnya sendiri atau memanfaatkan teknologi yang ada di sekitarnya, misalnya tayangan televisi, internet (website, blog).

Penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa sudah seharusnya seorang guru mengembangkan bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik, keahlian peserta didik dan kondisi lingkungan. Hal ini bertujuan agar tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan. Sehubungan belum tersedianya bahan ajar teks prosedur berbantuan teknologi di SMK Tritech Informatika maka peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar teks prosedur yang berbantuan ilmu teknologi. Hal ini peneliti lakukan dengan alasan bahwa SMK Tritech sebagai sekolah menengah kejuruan yang bercirikan informatika dan untuk

menginternalisasikan ilmu teknologi pada peserta didik selain itu teknologi itu sendiri juga sangat erat kaitannya dengan prosedur penggunaan teknologi tersebut, selain itu juga karena fasilitas di sekolah SMK Tritech juga sangat mendukung dikarenakan peserta didiknya diwajibkan memiliki laptop dalam kegiatan pembelajaran dan didukung dengan tersedianya WI-FI jadi peneliti sangat tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berbantuan teknologi (konten materi) yang dihasilkan bertemakan tentang teknologi dan pembelajarannya juga menggunakan teknologi (Laptop, HP, internet, Youtube, dan web interaktif/ portal) Untuk itu tema-tema yang di dalam teks prosedur dapat dijadikan sarana untuk mengaitkan dengan keahlian informatika secara eksplisit dan implisit. Ilmu teknologi secara implisit dimasukkan dengan cara pemilihan bahan ajar. Sedangkan secara ekplisit, peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Teknologi Pembelajaran memiliki peran untuk memfasilitasi belajar, dengan cara menjadikan pembelajar dan pebelajar terintegrasi dalam lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan berdaya tarik. Usaha ini dilakukan agar proses belajar dapat memberikan kebermaknaan yang dalam, dan mencapai tujuan dengan maksimal. Sehingga pembelajar, sebagai peserta didik, dapat menggunakan hasil belajar tersebut sebagai kemampuannya dalam kegiatan berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan penting yang dikembangkan pada diri peserta didik di lingkungan belajar (sekolah) adalah kemampuan komunikasi, salah satunya melalui proses menulis dalam hal ini berkaitan dengan teks prosedur .

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik dan perlu untuk melakukan suatu penelitian pengembangan yang nantinya menghasilkan suatu produk pembelajaran bahasa Indonesia pada teks prosedur yang berbantuan teknologi dan sesuai dengan karakteristik SMK Tritech Informatika. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbantuan teknologi Siswa Kelas XI SMK Tritech Informatika Medan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- (1) Bahan ajar bahasa Indonesia kelas XI di SMK Tritech belum menunjukkan karakter dari SMK berbantuan Informatika.
- (2) Kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur masih berada di bawah KKM.
- (3) Bahan ajar bahasa Indonesia kelas XI yang digunakan di SMK Tritech hanya berupa LKS.
- (4) Substansi dari bahan ajar bahasa Indonesia kelas XI di SMK Tritech belum berbantuan teknologi.
- (5) Belum tersedianya bahan ajar bahasa Indonesia kelas XI di SMK Tritech dalam bentuk pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran yang berbantuan teknologi.
- (6) Perlunya melakukan penelitian pengembangan yang menghasilkan suatu produk dalam dunia pendidikan berupa bahan ajar teks prosedur

berbantuan teknologi yang dikembangkan dan diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan keterampilan.

1.3 Pembatasan Masalah

Banyaknya permasalahan yang ada pada paparan penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi penelitian agar lebih terarah dan juga karena adanya keterbatasan kemampuan dan waktu. Penelitian pengembangan ini dibatasi pada kegiatan penelitian mengenai teks prosedur dan pengembangan bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan berbentuk modul (web Interaktif/ Portal) dengan berbantuan teknologi. Penelitian pengembangan ini dilakukan sampai uji coba kelompok terbatas.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :

- (1) Bagaimana proses pengembangan bahan ajar teks prosedur berbantuan teknologi pada siswa kelas XI SMK Tritech Medan ?
- (2) Bagaimanakah kelayakan modul pembelajaran teks prosedur berbantuan teknologi pada siswa kelas XI SMK Tritech Medan ?
- (3) Bagaimana keefektifan pengembangan bahan ajar teks prosedur berbantuan teknologi pada siswa kelas XI SMK Tritech Medan ?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar teks prosedur berbantuan teknologi pada siswa kelas XI SMK Tritech Medan.
- (2) Mendeskripsikan kelayakan pengembangan bahan ajar teks prosedur berbantuan teknologi pada siswa kelas XI SMK Tritech Medan.
- (3) Mendeskripsikan keefektifan pengembangan bahan ajar teks prosedur berbantuan teknologi siswa kelas XI SMK Tritech medan

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menghasilkan materi pembelajaran yang diharapkan dapat mempermudah memahami materi teks Prosedur . penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, baik manfaat bagi peserta didik, guru, maupun lembaga terkait.

- (1) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai latihan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan menulis teks prosedur dan diharapkan siswa dapat belajar mandiri dengan menggunakan modul yang berbantuan teknologi.
- (2) Bagi guru, penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai pembelajaran berbantuan teknologi pada materi teks prosedur .
- (3) Bagi sekolah diharapkan memberi dorongan bagi sekolah dalam menciptakan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya dan keahliannya.

- (4) Bagi peneliti, sebagai sarana belajar untuk memperoleh pengalaman dan mendapatkan pengetahuan dalam mengembangkan bahan ajar teks prosedur berbantuan ilmu teknologi.
- (5) Bagi dunia pendidikan, dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan proses pembelajaran berbantuan teknologi.

Manfaat teoretis hasil penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penambah khasanah di bidang menulis teks Prosedur . Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khusus bagi guru, peserta didik, sekolah, dan peneliti lainnya.

Bagi guru Bahasa Indonesia modul ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar mandiri peserta didik dalam menulis teks Prosedur , guru dapat lebih antusias dalam mengajarkan pembelajaran materi teks Prosedur sehingga prestasi peserta didik akan meningkat.

Peserta didik akan lebih senang dengan pembelajaran teks Prosedur karena adanya materi yang menarik untuk peserta didik. Bagi sekolah diharapkan memberi dorongan bagi sekolah dalam menciptakan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya dan keahliannya. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan terutama dalam hal pengembangan bahan ajar berbantuan teknologi.